**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Deskripsi Pemberian Motivasi Orang Tua**
2. **Pengertian Motivasi**

Berawal dari pendekatan kata motif dapat ditarik persamaan bahwa hal tersebut menyatakan suatu kehendak yang melatar belakanginya suatu perbuatan. Dalam upaya memberikan penegasan penulis mengutip beberapa pendapat yang disandarkan kepada para ahli mengenai motivasi yakni:

Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan sebagai daya penggerak menjadi aktif.[[1]](#footnote-1)

Motivasi di artikan sebagai “kekuatan yang terdapat terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu”.[[2]](#footnote-2)

Mohamad Surya dalam Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran berpendapat bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu”.[[3]](#footnote-3) Senada dengan hal tersebut penulis juga melihat adannya pendapat yang semakna dengan apa yang telah dikemukakan Mohamad Surya, ini terlihat pada apa yang telah ditulis Wasty Soemanto dalam Psikologi Pendidikan mengutuip pendapat James O. Whittaker bahwa “Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.[[4]](#footnote-4)

8

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Murid dapat terdorong untuk menjalankan rutinitas sekolahnya denagan baik, khususnya aktivitas belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Callahan dan Clark (1988) yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa “motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu”.[[5]](#footnote-5) Murid akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang murid akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini orang tua murid di tuntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar murid sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku, menurut Kartini Kartono motivasi menjadi dorongan (*drifing force)* terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu[[6]](#footnote-6).

Seperti yang telah dikemukakan di atas, motivasi merupakn suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dengan motivasi akan tumbuh doronngan untuk melakukakn sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Dengan demikian antara motivasi dengan tujuan berhubungan erat. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatanya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya.

Motivasi juga dapat berarti dorongan yang menurut Dimyati bahwa “motivasi merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan”[[7]](#footnote-7). Seseorang murid misalnya, dia belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat berupa rendah dan tinggi.

 Menurut Mc. Doland, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.[[8]](#footnote-8) Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Doland dalam buku Sardiman ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya pertubahan energi pada diri setiap individu manusisa. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa /feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menetukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang munculdari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan.* Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.[[9]](#footnote-9)

Ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bersangkutan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

1. **Motivasi Orang tua**

Motivasi orang tua merupakan suatu dorongan, keinginan dan harapan orang tua terhadap anak-anaknya agar mereka dapat berhasil dalam proses pembelajarannya disekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Motivasi orang tua merupakan faktor eksternal bagi anak, yang memiliki tujuan “menggerakan, mengarahkan dan menopang tingkah laku anak”.[[10]](#footnote-10) Seperti yang kita fahami orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Keberadaan keluarga, terutama kedua orang tua dalam sebuah keluarga berkewajiban membantu, menolong, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaaan anak. Usaha itu berkangsung dalam kehidupan nyata yang bersifat praktis dan langsung. Oleh karena itu, setiap anak dilingkungan keluarga akan memperoleh pengalaman langsung pila dalam pembentukan pribadinya. Pola pendidikan ini merupakan pendidikan yang terutama sebab akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak ( si terdidik).[[11]](#footnote-11)

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal- hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya.

1. **Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua**

Orang tua merupakan faktor eksternal bagi anak, yang berusaha “menggerakan, mengarahkan dan menopang tingkah laku anak”. Adapun bentuk-bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada murid SDN 04 Laeya adalah sebagai berikut: dengan sering membantu mengerjakan tugas anaknya, memberikan hadiah, menjanjikan sesuatu yang di inginkan si anak apabila anak tersebut berprestasi, dan memenuhi fasilitas belajar.

Motivasi orang tua adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, ada beberapa contoh bentuk-bentuk motivasi orang tua misalnya: memberi hadiah, kompetisi, memberi pujian, mengetahui hasil, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan, yang kemudian dikelompokan menjadi lima tingkat, yaitu:

* 1. *Physiological needs,*(kebutuhan fisiologis)
	2. *Safesty needs,* (kebutuhan rasa aman)
	3. *Belongingness dan love needs,* (kebutuhan kasih sayang)
	4. *Need for salfectualizatian.* (kebutuhan aktualisasi diri).[[12]](#footnote-12)

Selain bentuk motivasi yang dikemukakan di atas berikut secara terperinci tehnik-tehnik motivasi yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif meningkatkan motivasi anak kepada hasil yang lebih baik pernyataan seperti bagus sekali, hebat, menakjubkan di samping menyenangkan anak, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara anak dan orang tua yang menyampaikan konkrit apalagi kalau pernyataan itu diberiakn di depan orang banyak, maka akan menambah dorongan pada diri anak.
	1. Mengetahui atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi anak apabila orang tua membiarkan tidak mengetahui hasil pekerjaannya akan menurunkan motivasi minat.
	2. Memberiakn semangat anak, bila berprestasi dengan memberiakan hadiah.
	3. Gunakan hal-hal yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep yang aneh lebih dikenal oleh anak dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja, tidak akan membekas dalam ingatan anak.
	4. Memberiakn kesempatan untuk memperlihatkan kemahirannya yang dapat menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.
	5. Memperjelas tujuan yang akan dicapai dengan apa yang diperbuat, sehingga semakin terarah upaya untuk mencapainya.[[13]](#footnote-13)

Sehubungan dengan motivasi, orang tua perlu memperhatikan berbagai aspek sebagai bentuk timbulnya motivasi belajar murid. Upaya ini harus segera diaplikasikan oleh orang tua agar apa yang diharapkan dari anaknya dapat terlaksana dengan baik sebagaimana yang menjadi harapan orang tua agar apa yang diharapkan dari anaknya dapat terlaksana denagan baik sebagaimana yang menjadi harapan orang tua. Sebab keberhasilan anak tidak terlepas dari peran orang tua bertanggung jawab dalam memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam Al-Qur’an Surah Lukman ayat 17, dikisahkan nasehat lukman terhadap anaknya sebagai berikut:

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)[[14]](#footnote-14).

Dalam ayat tersebut tersirat suatu makna bahwa Allah SWT sesungguhnya mengabadikan peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anak-anak mereka agar senantiasa mendirikan shalat, menyerukan kebajikan (makruf) dan mencegah yang mungkar sebagai suatu kewajiban kepada Allah.

1. **Teori Motivasi**

pada bagian ini peneliti lengkapi dengan melihat beberapa teori terkait dengan motivasi yang ada kaitannya dengan aktivitas yang dikerjakan seperti belajar, artinya bahwa seorang individu tergugah karena adanya motif yang muncul sebagai daya gerak untuk mau belajar, untuk memahami konsep tersebut peneliti berupaya mencari teori yang relevan dengannya. Diantaranya kita bisa lihat pada literature seperti *belajar dan pembelajaran*, didalamnya menerangkan beberapa teori motivasi diantaranya adalah:

1. Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan dengan instink atau bawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

1. Teori fisiologis

Teori ini disebut *behavior theoritic.* Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organic atau kebutuhan untuk kepentinagan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer. Dari teori ini muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival.*

1. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.[[15]](#footnote-15)

Di samping itu penulis melengkapi dengan teori kebutuhan Maslow menurut Abraham Maslow dalam thaha secara umum diakui bahwa prilaku seseorang itu pada suatu ketika biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang paling kuat.

Lebih lanjut Maslow telah mengembangkan suatu konsep motivasi yang dikenal hierarki kebutuhan *(hierarchy of needs).* Hierarki kebutuhan (dari terendah-tertinggi) tersebut antara lain meliputi:

Kebutuhan fisik (*psysiological needs),* meliputi kebutuhan makan, pakaian dan papan. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, menuntut pada pemenuhan kebutuhan yang selanjutnya yaitu kebutuhan akan keamanan *(safety needs). Ketika psysiological needs* dan *safety needs* tersebut sudah terpenuhi, maka seseorang beralih ke kebutuhan selanjutnya yakni kebutuhan untuk bergaul anak, kebutuhan berafiliasi dengan sesamanya, serta mencari kebutuhan hubungan yang bermakna, kelompok kebutuhan ini dikenal dengan *afilization need.[[16]](#footnote-16)*

Setelah kebutuhan *psysiological needs,* *safety needs* dan *afilization need* tersebut tersebut terpenuhi maka muncullah kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan penghargaan *(self esteem),* yaitu suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Pemuasan terhadap kebutuhan ini akan memunculkan perasaan-perasaan percaya akan dirinya, prestise, kekuasaan dan kontrol.

1. **Fungsi dan tujuan motivasi**

**1). Fungsi motivasi**

Demi terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada daya/dorongan untuk melaksanakan itu, begitu juga dalam berbagai kegiatan, aspek motivasi ini sangat penting. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam aktivitas sebab motivasi berfungsi sebagai:

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
2. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan –perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.[[17]](#footnote-17)

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi.

* 1. mendorong manusia untuk berbuat.
	2. menentukan arah perbuatan, yakni kearah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
	3. menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[[18]](#footnote-18)

**2). Tujuan motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau mnggugah seorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang pembawa materi, tujuan motivasi adalah untuk “menggerakan atau memacu agar timbul keinginan dan kemauan untukn meningkatkan prestasi sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan”.[[19]](#footnote-19)

1. **Macam-macam motivasi**

Membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan membahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasala dari dalam diri pribadi seseoarng yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi uyang berasal dari luar diri seseorang yang dosebut “motivasi ekstrinsik”.[[20]](#footnote-20)

1. *Motivasi instrinsik*

Yang dimaksud dengan motovasi instriksik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengna situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar sema-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Dan sebagainya.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktiv dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar *(insiden in some factors outside the learning situation).* Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar ank didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalm belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.[[21]](#footnote-21)

1. **Deskripsi Hasil Belajar**
2. ***Definisi hasil belajar***

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari duas kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus besar indonesia, hasil adalah “suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses”.[[22]](#footnote-22) Sedangkan belajar menurut *Morgan,*  mengemukakan bahwa belajar adalah “setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagi suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.[[23]](#footnote-23)

Menurut Slameto, secara psikologis belajar “merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagi hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.[[24]](#footnote-24)

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhiranya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikkan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Perbaikkan dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dalam bentuk program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi hasil penilaian. Apabila dalam satu satuan waktu tertentu sebagian besar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, maka guru melaksanakan program remedial, sedang bagi siswa yang telah menguasai diberi program pengayaan. Jadi prinsip dasar kegiatan mengelola hasil penilaian adalah pemanfaatan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Laporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Informasi aspek afektif dan psikomotor diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotornya, yaitu yang melakukan kegiatan praktek di laboratorium atau bengkel. Informasi aspek afektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematik.

Hasil belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri- sendiri dan memiliki makna yang penting. Ada orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, kemampuan psikomotor cukup, dan memiliki minat belajar yang cukupan.

Namun ada orang lain yang memiliki kemampuan kognitif cukup, kemampuan psikomotor tinggi. Bila skor kemampuan kedua orang itu dijumlahkan, bisa jadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang itu tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampaun mereka berbeda. Apabila skor kemampuan kognitif dan psikomotor dijumlahkan maka akan berakibat ada informasi yang hilang. Yaitu karakteristik spesifik kemampuan masing-masing individu.

Di dunia ini ada orang yang kemampuan berpikirnya tinggi, tetapi kemampuan psikomotornya rendah. Agar sukses, orang ini harus bekerja pada bidang pekerjaaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dan tidak dituntut harus melakukan kegiatan yang membutuhkan kemampuan psikomotor yang tinggi.

Oleh karena itu, laporan hasil belajar, selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pada laporan itu selain ada ketentuan lulus atau tidak lulusnya seseorang siswa juga ada keterangan materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai siswa.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

* 1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
	2. Prilaku yang digariskan ddalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu mamupun secara kelompok.[[25]](#footnote-25)
1. ***Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar***

Secara umum, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.[[26]](#footnote-26)

Dari faktor-faktor di ataslah, dapat menghasilkan siswa- siswa yang berprestasi tinggi, ada siswa yang berprestasi rendah dan bahkan ada yang gagal sama sekali. Dari beberapa faktor di atas, penulis dapat memberikan sedikit penjelasan, sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis

Kondisi fisiologis (jasmani) umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh dan sendi- sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dengan disertai kepala yang pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga kurang mampu menyerap materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

Selain itu tidak kalah pentingnya kondisi panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan tubuh) juga sangat berpengaruh pada kemampuan siswa. Daya pendengaran dan penglihatan yang terganggu akan mempersulit siswa dalam menerima informasi yang disajikan di dalam kelas. Akibatnya dapat menyebabkan terhambatnya informasi menuju memori siswa.

Kondisi seperti tersebut di atas dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri siswa, yang cepat atau lambat dapat mempengaruhi hasil/ prestasi belajar siswa atau mungkin dapat menyebabkan siswa mengalami kegagalan.

1. Aspek Psikologis

Kondisi psikologis sebagai faktor dari dalam diri siswa merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas dan hasil belajar seseorang. Fakto- faktor psikologis siswa yang umumnya ada dan dibutuhkan oleh siswa diantaranya adalah:

* Intelegensi/ kecerdasan siswa

M. dalyono dalam Djamarah secara tegas mengatakan bahwa hasil atau prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh intelegensi siswa dimana siswa yang memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi maka akan mudah belajar dan hasilnya pun baik. Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi (IQ) rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.[[27]](#footnote-27)

* Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar peluang kemungkinan untuk berhasil tidaknya seseorang dalam bidang yang ia geluti tersebut, begitu pula dalam belajar. Karena bakat itu mirip dengan intelegensi, maka seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga anak yang berbakat.

* Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Misalnya adanya perasaan senang terhadap materi pelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang juga mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Misalnya, adanya pujian/ hadiah, tata tertib, suri tauladan orang tua atau guru dan sebagainya.

Kurangnya atau ketiadaan motivasi, baik internal maupun eksternal, dapat menyebabkan kurang semangatnya seseorang untuk melakukan proses mempelajari materi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah yang kemudian dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka

* Sikap siswa

Sikap merupakan berupa kecenderungan untuk merespons/ mereaksi sesuatu baik positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. reksi positif tersebut dapat membawa siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. sebaliknya sikap negatif siswa ditambah kebencian terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

1. Faktor Eksternal Siswa

Seperti halnya faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang baik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan masyarakat, tetangga dan teman- teman sepermainan juga termasuk lingkungan sosial siswa. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan dan anak- anak penganggur misalnya, sangat berpengaruh pada aktivitas belajar anak. Mereka akan mengalami kesulitan pada saat membutuhkan teman- teman untuk belajar dan meminjam alat- alat belajar yang belum mereka miliki.

 Lingkungan sosial siswa yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua atau keluarga siswa itu sendiri. Keadaan di dalam keluarga/ rumah semuanya dapat menimbulkan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Misalnya kebiasaan- kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa yang keliru, dalam hal ini bukan saja siswa tidak mau belajar bahkan dapat melakukan hal- hal yang menyimpang.

1. Lingkungan Non Sosial

Faktor- faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

1. Faktor pendekatan belajar

Di sampinng faktor internal dan eksternal siswa sebagai mana yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan pembelajaran tersebut. Seorang siswa yang biasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive.*

1. **Pengaruh Pemberian Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak**

Sebagai pemimpin sebuah keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan yang dicapai melalui ilmu pendidikan. Pendidikan tersebut berupa pendidikan umum dan pendidikan khusus (pendidikan agama). Keduanya dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak dalam mengarungi kehidupannya ke depan. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, Dalam Undang-Undang Sisdiknas pada bab IV Pasal 7ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa:

* + 1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya.
		2. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.[[28]](#footnote-28)

Diantara usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mendidik anak dalam menjalani rutinitasnya sebagai pelajar agar mudah menerima transfer ilmu selama menjalani proses belajar juga agar tercapai hasil yang maksimal adalah totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktifitas anak dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan kasih sayang sehingga akan memiliki idialisme, memberikan motivasi atau dorongan sehingga anak rajin untuk belajar dan berprestasi, mengingatkan dan memperhatikan anak dalam belajar untuk melatih anak memiliki kedisiplinan serta mencukupi atau memberi fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Belajar salah satu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena selama menjalani proses anak anak menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang menjebak anak kedalam suatu kesulitan sehingga mengakibatkan degradasi semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan anak. Maka dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua adalah yang sangat penting dalam menyertai perjalanan anak dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitannya yaitu untuk menumbuhkan motivasi dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah-masalahnya secara mandiri. Orang tua juga bisa memberikan hukuman restitusi, deprivasi, maupun membebani dengan sesuatu yang menyedihkan, kesemuanya dimaksudkan sebagai kontrol. Dan penghargaan atau hadiah yang diberikan akan menambah motivasi sekaligus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai hasil kerja kerasnya.

Sebagai faktor terpenting terhadap perkembangan prestasi anak orang tua dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar anak baik faktor eksternal maupun internal yaitu menciptakan suasana dalam keluarga yang kondusif sehingga tidak mengganggu *mood* belajar anak, melatih intelegensi, ikut berperan dalam menggali bakat anak, berupaya menarik anak terhadap suatu obyek yang bermanfaat lebih-lebih minat untuk belajar dengan memberikan bimbingan, melakukan kontrol social terhadap perilaku anak dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Orang tua sebagai lingkungan yang mendominasi kehidupan siswa sangat

mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Orang tua yang peduli terhadap anaknya akan memperhatikan pembelajaran anaknya. Sebagaimana dinyatakan oleh Ngalim Puwanto berikut : “Ada keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak”.[[29]](#footnote-29)

Motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembelajaran seorang anak. Hal ini diungkapkan oleh Alisif Sabri dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menayatakan bahwa;

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi siswa menjadi tekun proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kwalitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti tekun dan berhasil belajarnya.[[30]](#footnote-30)

Oleh karena itu disini motivasi orangtua sangatlah penting untuk menjadikan seoarang anak menjadi lebih tekun dan rajin belajar guna untuk mencapai keberhasilan anak dalam proses pembelajarannya ataupun dalam mencapai cita-cita.

1. **Penelitian Relevan**

Ilmianur, NIM, 040101014 tahun 2008, judul: *motivasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran anak di kelurahan baruga kecamatan baruga.* Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: motivasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak belajar membaca al-Qur’an di kelurhan baruga adalah antara lain dengan memberikan perhatian khusus pada anak untuk belajar membaca al-Qur’an, memberikan sangsi pada mereka yang tidak disiplin atau sebaliknya, menyediakan fasilitas belajar, mengajarkan dengan contoh teladan serta dengan memberikan penjelasan dengan arti pentingnya belajar al-Qur’an pada anak. Selanjutnya pelaksanaan pendidikan baca al-Qur’an anak di kelurahan baruga berjalan dengan baikdan di lakukan di berbagai TPA yang tersebar di masjid-masjid yang ada, disamping keklompok-kelompok pengajian yang dilakukan dirumah-rumah.sedangkan mutu pendidikannya secara umum bisa dikatan lebih baik.

Tunru, NIM, 07010101314, tahun 2012, judul: *Pengaru motivasi orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam murid SD Negeri 01 mandonga kota kendari.* (1) tingkat motivasi orang tua murid SDN 01 mandonga ditemukan dengan nilai/skor tertinggi sebesar 2,93 dan terendah 1,95, sedangkan nilai rata-rata ditemukan sebesar 2,45. (2) murid SDN 01 mandonga memiliki nilai rata-rata 7,39 pada semester 1 tahun ajaran 2010/2011, hal ini menunjukan bahwa dengan prestasi belajar murid berada pada skala cukup baik. (3) terdapat hubungan yang cukup signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar murid SDN 01 Mandonga dengan koefisien korelasi sebesar 0,85 yang berarti memiliki hubungan saling mendukung yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi ditemukan sebesar 72,25% penulis juga telah menyampaikan saran-saran untuk kemajuan pendidikan dan pengembangan risert serupa secara berkelanjutan. Dan (4) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV-VI SD, yang berjumlah 180 orang murid. Adapun sampelnya adalah 36 orang siswa.

Riskayanti, NIM, 09010101156 tahun 2013, judul: *motivasi orang tua dalam pembinaan akhlak di desa Sandarsi Jaya kecamatan angata kabupaten konawe.* Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: motivasi orang tua dalam pembinaan akhlak di desa Sandarsi antara lain dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak sanksi atau hadiah kepada anak untuk belajar membaca al- Qur’a, menyediakan sarana belajarnya, mengajarkan dengan teladan serta dengan memberi penjelasan tentang arti penting berakhlak terpuji. Bentuk pembinaan akhlak anak di desa Sandarsi Jaya sebagai berikut: mendidik anak dengan kasih sayang, menerapkan kedisiplinan dilingkungan keluarga, menciptakan suasana islami memberikan keteladanan dan pengawasan kepada anak.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat di pahami bahwa motivasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab, serta harus mampu memberikan motivasi dan mendidik anaknya untuk meningkatkan prestasinya. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelian di atas, di lihat dari judul hampirsama. Terutama pada penelitian Tunru. Namun mengantisipasi bahwa penelitian ini adalah asli penelitian sendiri. Maka peneliti menguraikan secara jelas bahwa penelitian yang dilakukan saudara Tunru dilakukan di Sekolah, dan jumlah populasinya 180 orang siswa dan sampelnya 36 orang siswa. Serta dalam penelitianya berada pada taraf yang sangat kuat atau 0,81-100 yaitu 0,85. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan adalah bertempat di SDN 04 Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Dalam penelitian ini berada pada taraf rendah atau 0,20 – 0,39 yaitu 0,23.

1. **Kerangka Berfikir**

Dari kerangka pikir tersebut dibawah ini nampak bahwa hasil belajar murid SDN 04 Laeya termasuk dalm kategori tinggi, itu disebabkan dengan cukupnya tenaga pengajar dan keaktifan guru-guru disana dalam memberikan pengajaran serta dukungan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.

Secara umum, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Dari faktor-faktor diatas yang sehubungan dengan penelitian saya adalah faktor eksternal ( faktor dari luar diri siswa) yakni motivasi orang tua. Dalam hal ini motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak guan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adapun fungsi dari motivasi orang tua disini adalah:

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
2. Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan –perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu
1. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73 [↑](#footnote-ref-1)
2. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003). h. 140 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran,* (Bandunng: Angkasa, 2004), h. 62 [↑](#footnote-ref-3)
4. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,*  (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 93 [↑](#footnote-ref-4)
5. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteritik, Dan Implementasi),* (Bandung: Rosdakarya, 2004) h. 112 [↑](#footnote-ref-5)
6. Kartini. K, Motivasi, <http://Wikipedia.org/wiki/motivasi>, 01 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-6)
7. Dimyati dan Mudjiono,  *Belajar Dan Pembelajaran,* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 81 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sardiman, *interaksi...* h. 74 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid...* h. 74 [↑](#footnote-ref-9)
10. Purwanto, *Psikologi....* h. 72 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Al-Ma’rif: Bandung, 1989), h. 58 [↑](#footnote-ref-11)
12. Dimyanti Dan Mujiono, *Belajar*.... h. 112 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid,...* h. 14 [↑](#footnote-ref-13)
14. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya,* (semarang, karya putra, 1989), h. 413 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 87. [↑](#footnote-ref-15)
16. Thoha, Mitah. *Perilaku Organisasi:* *Konsep Dasar Dan Aplikasinya.* (Jakarta:Manajemen PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 193 [↑](#footnote-ref-16)
17. M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), h. 70 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sardiman*, Interaksi....* h. 84 [↑](#footnote-ref-18)
19. Saiful Bahfi Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.115 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid...* [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid...* [↑](#footnote-ref-21)
22. Hartono, *Kamus Besar Praktis Indonesia,* (Jakarta: Rienika Cipta, 1996), h. 53 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan* (jakarta: 1990), cet ke 5, h. 84 [↑](#footnote-ref-23)
24. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) cet ke 2, h, 2 [↑](#footnote-ref-24)
25. Muhammad Uzer Utsman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 3 [↑](#footnote-ref-25)
26. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h.144 [↑](#footnote-ref-26)
27. Djamarah, *psikologi.....* h. 160*.* [↑](#footnote-ref-27)
28. Anonoim, Undang-Undang RI No. 20tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007),* h. 7. [↑](#footnote-ref-28)
29. Purwanto, *psikologi...* h.104 [↑](#footnote-ref-29)
30. H.M. Alisuf Shabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996). h.86 [↑](#footnote-ref-30)